

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Perbedaan ini terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Selain diperlukan penguasaan kosa kata dan tata bahasa, juga diperlukan keterampilan dalam mengaplikasikannya dalam kegiatan komunikasi, baik lisan maupun tulisan (Depdiknas, 2006:2). Pada pembelajaran kompetensi atau aspek Menulis, yang tujuan akhirnya adalah memproduksi atau menghasilkan tulisan atau teks baik fungsional maupun monolog berdasarkan aliran atau jenis teks, diharapkan siswa dapat memahami ciri-ciri dari suatu teks, dan dapat mengekspresikannya dengan kosa kata dan tata bahasa yang benar.

Di SD Muhammadiyah 21 Surabaya, banyak siswa khususnya kelas V-A yang merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek Menulis. Sebagai contoh, pada waktu diberi tugas menulis teks monolog berbentuk deskripsi yang sudah ditentukan tema atau judulnya, kebanyakan siswa tidak segera melaksanakan, bahkan malah ditinggal ngobrol dengan teman di dekatnya.

Nampak tidak serius dan malas mengerjakannya. Waktu diperingatkan dan ditanya kenapa tidak segera dikerjakan, jawaban mereka : “Sebentar ...”, “Nanti dulu, bu,”, “Sulit, bu,”, “Buat PR aja, bu” ...dan seterusnya yang intinya ingin menghindari tugas itu. Padahal langkah-langkah menulis deskripsi sudah peneliti

berikan, contoh-contoh cara membuat kalimatnya, menentukan kosa kata yang akan digunakan, yang berkaitan dengan tema yang sedang dipelajari serta strukturnya juga sudah diberikan. Contoh teks deskripsi pun sudah diberikan dalam pembelajaran aspek membaca..

Ada kemungkinan kesulitan itu dikarenakan bahwa selama ini, banyak siswa menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai momok atau mata pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Karena sulit dan tidak menarik, siswa cenderung tidak suka, malas dan ingin menghindarinya. Akibatnya, siswa malas mengikuti pelajaran itu atau kurang serius dan malas mengerjakan tugas yang dibebankan oleh gurunya. Kamus, sebagai sarana pendukung yang penting dalam belajar bahasa indonesia, juga jarang yang memilikinya. Ada yang memiliki, tapi malas membawanya karena berat. Itu semua terjadi karena kurangnya motivasi dan kurang minatnya terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ada siswa yang sudah mulai menulis, kemudian berhenti di tengah jalan, hal ini dikarenakan kesulitan memunculkan ide, padahal tema atau judul sudah diberikan. Akibatnya tugas menulis banyak yang tidak dikumpulkan. Sudah dibuat PRpun, masih banyak yang tidak mengumpulkan. Sampai suatu saat, peneliti pernah memaksa, bahwa semua siswa harus mengumpulkan tugas menulis. Apa yang terjadi? Semua siswa benar-benar mengumpulkan tugas itu. Tapi setelah diperiksa, ternyata banyak pekerjaan siswa yang sama persis. Itu berarti banyak siswa yang tidak mengerjakan, melainkan hanya menyontek pekerjaan temannya.

Nampaknya masalah yang dihadapi siswa kelas V-A SD Muhammadiyah 21 Surabaya pada pembelajaran aspek menulis ini cukup kompleks. Mulai dari kurangnya minat, kurangnya sarana, kurangnya motivasi sehingga kurang serius

dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga berdampak pada lemahnya penguasaan kosa kata dan tata bahasa yang sangat diperlukan dalam pembelajaran aspek menulis ini. Kalau melihat terhambatnya penulisan, itu berarti karena kurangnya pengorganisasian pokok pikiran. Dari permasalahan tersebut untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi penulis menggunakan media audio visual.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa masalah yang dialami dalam pembelajaran bahasa khususnya menulis deskripsi yang mengakibatkan rendahnya nilai rata-rata mengarang siswa. Faktor yang menyebabkan diantaranya faktor dari guru dan faktor dari siswa. Faktor dari guru meliputi: (1) guru cenderung menyampaikan pembelajaran menulis deskripsi secara konvensional atau tradisional yaitu model pembelajaran dengan cara memberikan ceramah dan penugasan; (2) guru kurang termotivasi untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Faktor yang berasal dari siswa meliputi: (1) siswa mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan, menentukan tema, dan menuliskan kata-kata awal yang akan dituangkan di dalam menulis deskripsi; (2) minat siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi; (4) situasi belajar yang kurang kondusif yaitu siswa sering ramai sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V-A SD Muhammadiyah 21 Surabaya lebih menitikberatkan pada model pembelajaran klasikal sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Dari penjelasan tentang latar belakang masalah, diketahui bahwa ruang lingkup penelitian ini meliputi kajian pembelajaran, yang membahas tatacara penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah implementasi media audio visual dalam pembelajaran aspek menulis dapat menarik minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apakah implementasi media audio visual dalam pembelajaran aspek menulis dapat meningkatkan kompetensi Menulis siswa?
3. Bagaimana respon siswa terhadap implementasi media audio visual dalam pembelajaran aspek menulis?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Implementasi Media Audio Visual dalam pembelajaran aspek Menulis ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran aspek Menulis.
2. Meningkatkan kompetensi dan prestasi Menulis siswa.
3. Mengetahui bagaimana respon siswa terhadap implementasi Media Audio Visual dalam pembelajaran aspek Menulis.

1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis terkait dengan manfaat yang diperoleh dunia pendidikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia akademis. Penelitian ini akan memberikan khasanah pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis deskripsi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis berkaitan dengan manfaat yang diperoleh bagi siswa, guru, sekolah yang diberikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap obyek penelitian, baik individu, kelompok, ataupun organisasi. Manfaat secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi: (1) siswa, (2) guru, (3) sekolah. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

1.5.2.1 Bagi Siswa :

- a. Dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Dapat memunculkan atau menumbuhkan daya kreatifitas siswa.
- c. Dapat meningkatkan kompetensi dan prestasi Menulis siswa.

1.5.2.2 Bagi Guru :

- a. Dapat meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam pembelajaran
- b. Dapat memacu kreatifitas dan daya inovatif guru dalam merancang program pembelajaran (RPP).
- c. Memperoleh pengalaman yang sangat berarti.

1.5.2.3 Bagi Sekolah :

- a. Dapat digunakan sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- c. Dapat meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan prestasi belajar siswa dan kinerja guru.